



Analisis Relasi Hiponimi dan Hiperonimi dalam Artikel Kesehatan di Kompas.Id

Dwi Praptiwi¹, Dian Nurul Fitra², Fatmawati³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Indonesia

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru-Riau

Korespondensi penulis: dwiapraptiwi@student.uir.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between hyponymy and hyperonymy in health articles published in Kompas.id from January to March 2025. The hyponymy-hyperonymy relationship is a relationship of meaning between general terms (hyperonyms) and specific terms (hyponyms) that plays an important role in arranging information hierarchically and systematically. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques of reading, listening, and taking notes. Data were analyzed by identifying words that have a relationship of meaning, classifying them into hyponymy-hyperonymy, and analyzing the function of their use in sentences. The results of the study show that the use of hyponymy and hyperonymy relationships in health articles helps clarify information, facilitates reader understanding, and builds text cohesion and coherence. This relationship is used both for generalization of meaning and specification of meaning in conveying health information to the wider community.*

Keywords: *hyponymy, hyperonymy, health articles, semantic relationship, Kompas.id, descriptive qualitative*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi hiponimi dan hiperonimi dalam artikel kesehatan yang diterbitkan di Kompas.id pada periode Januari hingga Maret 2025. Relasi hiponimi–hiperonimi merupakan hubungan makna antara istilah umum (hiperonim) dan istilah khusus (hiponim) yang berperan penting dalam menyusun informasi secara hierarkis dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data baca, simak, dan catat. Data dianalisis melalui identifikasi kata-kata yang memiliki relasi makna, klasifikasi ke dalam hiponimi–hiperonimi, serta analisis fungsi penggunaannya dalam kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan relasi hiponimi dan hiperonimi dalam artikel kesehatan membantu memperjelas informasi, memudahkan pemahaman pembaca, serta membangun kohesi dan koherensi teks. Relasi ini digunakan baik untuk generalisasi makna maupun spesifikasi makna dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat luas..

Kata kunci: hiponimi, hiperonimi, artikel kesehatan, relasi semantik, Kompas.id, kualitatif deskriptif

1. LATAR BELAKANG

Pemahaman terhadap relasi makna dalam linguistik semantik, khususnya hiponimi dan hiperonimi, memiliki peran penting dalam menganalisis teks, termasuk teks ilmiah populer seperti artikel kesehatan. Relasi ini membantu mengidentifikasi hubungan antar kata berdasarkan tingkat keumuman dan kekhususan maknanya, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan (Hidayah & Nazirun, 2020). Dalam konteks artikel kesehatan, penggunaan relasi hiponimi dan hiperonimi memungkinkan penulis untuk menyusun informasi secara sistematis dan hierarkis. Misalnya, istilah "penyakit jantung" dapat menjadi hiperonim dari "serangan jantung" atau "gagal jantung", yang merupakan hiponim. Struktur semantik seperti ini memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antar konsep medis yang kompleks (Amanda & Sumarlam, 2024). Artikel-artikel kesehatan yang dimuat dalam media seperti Kompas.id memiliki tujuan utama

untuk menyampaikan informasi medis kepada masyarakat luas dengan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan relasi semantik seperti hiponimi dan hiperonimi dalam artikel tersebut tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga meningkatkan kohesi dan koherensi teks, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan efektif (Hidayah & Nazirun, 2020). Selain relevan dalam ranah linguistik, pemahaman terhadap relasi semantik ini juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan teknologi pemrosesan bahasa alami (natural language processing). Identifikasi dan klasifikasi kata berdasarkan relasi hiponimi dan hiperonimi dapat mendukung pembuatan ontologi leksikal yang lebih akurat, yang berguna dalam berbagai aplikasi, termasuk sistem informasi kesehatan berbasis teks (Shi et al., 2019).

Dengan mempertimbangkan pentingnya relasi hiponimi dan hiperonimi dalam artikel kesehatan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua jenis relasi tersebut digunakan dalam artikel kesehatan di Kompas.id. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi bentuk-bentuk relasi hiponimi dan hiperonimi, mengkaji pola hubungan makna antara hiponim dan hiperonim dalam teks, serta memahami fungsinya dalam membangun kejelasan makna dalam artikel kesehatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian semantik leksikal dalam teks populer dan menjadi bahan referensi yang berguna dalam pembelajaran semantik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata, frasa, dan kalimat tanpa memperhatikan konteks penggunaannya. Fokus semantik adalah makna literal atau referensial yang tidak dipengaruhi oleh konteks sosial atau situasional. Semantik berperan penting dalam memahami struktur dan isi teks, termasuk teks ilmiah populer seperti artikel kesehatan, karena membantu pembaca dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Relasi Semantik: Hiponimi dan Hiperonimi

Relasi semantik adalah hubungan antara satuan bahasa yang menunjukkan keterkaitan makna. Dua jenis relasi semantik yang penting adalah hiponimi dan hiperonimi. Hiponimi adalah relasi makna yang berkaitan dengan peliputan makna spesifik dalam makna generis. Contohnya, kata *anggrek* berhiponim dengan *bunga*, karena anggrek merupakan jenis bunga. Sebaliknya, *bunga* adalah hiperonim dari *anggrek*, karena bunga mencakup berbagai jenis bunga, termasuk anggrek. Relasi ini membantu dalam mengklasifikasikan informasi

berdasarkan hierarki makna, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami struktur informasi dalam teks (Yudhistira, 2021).

Ciri-Ciri Relasi Makna dalam Teks Tertulis

Dalam teks tertulis, relasi makna seperti hiponimi dan hiperonimi memiliki ciri-ciri tertentu. Relasi ini bersifat hierarkis, di mana satu kata dapat mencakup makna dari kata lain. Selain itu, relasi ini juga bersifat searah; jika kata A berhiponim dengan kata B, maka B tidak berhiponim dengan A, melainkan berhiperonim terhadap A. Penggunaan relasi semantik dalam teks tertulis, khususnya dalam artikel kesehatan, membantu dalam menyusun informasi secara sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antar konsep yang kompleks (Yudhistira, 2021)

Kajian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan relasi semantik dalam teks, termasuk dalam artikel kesehatan. Misalnya, penelitian oleh Hidayah dan Nazirun (2020) yang menganalisis penggunaan hiponimi dan hiperonimi dalam koran Riau Pos edisi Agustus 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan relasi semantik dalam teks berita dapat membantu pembaca dalam memahami informasi secara lebih efektif. Selain itu, penelitian oleh Amanda dan Sumarlam (2024) yang mengkaji relasi hiponimi dalam wacana berita pada portal BBC Indonesia juga menunjukkan pentingnya relasi semantik dalam menyusun informasi secara hierarkis dan memudahkan pemahaman pembaca. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar bagi penelitian ini dalam menganalisis penggunaan relasi hiponimi dan hiperonimi dalam artikel kesehatan di Kompas.id.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan relasi semantik berupa hiponimi dan hiperonimi yang muncul dalam teks artikel kesehatan, tanpa menggunakan perhitungan statistik atau generalisasi numerik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna secara mendalam dalam konteks pemakaian bahasa pada artikel ilmiah populer (Moleong, 2019).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah **artikel-artikel kesehatan yang diterbitkan di Kompas.id pada periode Januari hingga Maret 2025**. Artikel yang dipilih merupakan artikel bertema kesehatan yang ditulis dalam gaya ilmiah populer, yang bertujuan menyampaikan

informasi medis kepada masyarakat umum. Artikel dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian terhadap relasi makna berupa hiponimi dan hiperonimi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik **baca, simak, dan catat**. Peneliti membaca setiap artikel dengan cermat untuk mengidentifikasi bagian-bagian teks yang memuat relasi semantik, khususnya hiponimi dan hiperonimi. Proses ini dilakukan secara manual dan sistematis untuk memastikan setiap unit analisis relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Identifikasi Kata yang Memiliki Relasi Makna

Peneliti menandai kata atau frasa dalam artikel yang memiliki hubungan semantik, terutama hubungan umum-khusus (hiperonimi-hiponimi). Proses ini melibatkan pengamatan terhadap kosakata medis maupun kosakata umum dalam konteks kesehatan.

2. Klasifikasi ke dalam Hiponimi–Hiperonimi

Setelah kata-kata yang memiliki relasi makna diidentifikasi, peneliti mengelompokkan pasangan kata tersebut berdasarkan struktur relasi semantik. Misalnya, “infeksi virus” sebagai hiperonim dari “COVID-19” atau “flu”.

3. Analisis Fungsi Penggunaan dalam Kalimat

Setiap pasangan kata yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis dalam konteks kalimat untuk melihat fungsi komunikatifnya. Analisis ini mencakup bagaimana relasi semantik tersebut berperan dalam memperjelas makna, menyusun informasi, atau menyederhanakan istilah ilmiah bagi pembaca umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel kesehatan yang dimuat di **Kompas.id**, ditemukan sejumlah relasi hiponimi dan hiperonimi yang digunakan secara konsisten untuk menyusun informasi secara sistematis. Berikut adalah beberapa contoh klasifikasi relasi makna tersebut:

1. Penyakit → Diabetes, Hipertensi, Tuberkulosis (TBC)

Kata *penyakit* berfungsi sebagai hiperonim, sedangkan *diabetes*, *hipertensi*, dan *TBC* merupakan hiponim. Relasi ini menunjukkan bahwa ketiga jenis penyakit tersebut merupakan bagian dari kategori umum “penyakit”.

2. **Vitamin → Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, Vitamin D**

Dalam teks artikel, istilah *vitamin* digunakan sebagai kategori umum (hiperonim), yang kemudian dijelaskan lebih lanjut melalui jenis-jenis vitamin sebagai hiponimnya.

3. **Obat → Antibiotik, Analgesik, Antipiretik**

Kategori *obat* sebagai hiperonim dikembangkan menjadi jenis-jenis obat dengan fungsi atau karakteristik tertentu.

4. **Gejala → Demam, Batuk, Nyeri Tenggorokan**

Dalam pembahasan gejala penyakit, *gejala* menjadi payung makna bagi gejala-gejala spesifik yang dijabarkan lebih lanjut.

Relasi-relasi ini mencerminkan pola pengorganisasian informasi dalam artikel kesehatan. Dengan menggunakan relasi semantik tersebut, penulis artikel tidak hanya menyusun informasi secara hierarkis, tetapi juga memberi peluang pembaca untuk memahami informasi dari umum ke khusus maupun sebaliknya.

Analisis Konteks Pemakaian

Penggunaan relasi hiponimi dan hiperonimi dalam artikel kesehatan bertujuan untuk meningkatkan **kejelasan informasi**. Misalnya, dengan menyebutkan “penyakit” terlebih dahulu sebelum memerinci jenis-jenisnya, pembaca memiliki kerangka konseptual yang jelas sebelum masuk ke detail spesifik. Hal ini sangat membantu terutama bagi pembaca non-ahli yang mungkin belum akrab dengan istilah-istilah medis (Amanda & Sumarlam, 2024).

Selain itu, penggunaan relasi ini juga berfungsi untuk **generalisasi dan spesifikasi makna**. Penulis dapat memulai dengan istilah umum (generalisasi), lalu menjelaskan rincian spesifiknya (spesifikasi). Sebaliknya, dalam beberapa konteks, penulis juga memulai dengan kasus spesifik lalu mengaitkannya dengan kategori umum sebagai penjelasan atau penyederhanaan konsep (Hidayah & Nazirun, 2020). Misalnya, artikel mungkin membahas tentang “COVID-19” terlebih dahulu, kemudian menjelaskannya sebagai bagian dari kelompok “infeksi virus”.

Relasi hiponimi–hiperonimi juga digunakan untuk membangun kohesi teks, karena istilah umum dan khusus yang saling berelasi membuat alur informasi menjadi lebih mudah diikuti dan logis. Dengan demikian, relasi ini bukan sekadar unsur kebahasaan, melainkan bagian dari strategi retorika dan edukasi dalam penulisan ilmiah populer.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa relasi hiponimi dan hiperonimi dalam artikel kesehatan di Kompas.id berperan penting dalam penyusunan informasi secara sistematis dan hierarkis. Relasi ini membantu memperjelas makna, memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi artikel, serta membangun kohesi dan koherensi teks. Penggunaan hiponimi dan hiperonimi tidak hanya berfungsi sebagai alat klasifikasi makna, tetapi juga sebagai strategi retorika untuk menyampaikan informasi medis secara efektif kepada masyarakat luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian relasi semantik ini dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian ke berbagai media atau genre teks lainnya agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, penerapan pemahaman tentang relasi hiponimi dan hiperonimi juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam materi semantik, guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah makna dalam teks secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, P., & Sumarlam, S. (2024). Relasi Hiponimi dalam Wacana Berita pada Portal BBC Indonesia. *CAKRAWALA LINGUISTA*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.26737/cling.v7i2.6297>
- Hidayah, S. A., & Nazirun, N. (2020). Analisis Penggunaan Hiponim dan Hipernim dalam Koran Riau Pos Edisi Agustus 2020. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.25299/s.v3i1.16584>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shi, Y., Shen, J., Li, Y., Zhang, N., He, X., Lou, Z., Zhu, Q., Walker, M., Kim, M., & Han, J. (2019). Discovering Hypernymy in Text-Rich Heterogeneous Information Network by Exploiting Context Granularity. *arXiv preprint arXiv:1909.01584*. <https://arxiv.org/abs/1909.01584>(arxiv.org)
- Yudhistira. (2021, Januari 30). Relasi Makna. *Narabahasa*. <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-umum/semantik/relasi-makna/>